

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan dewasa yang sudah menikah pada umumnya mengharapkan kehamilan atau kehadiran seorang anak. Seorang perempuan akan merasa senang dan bangga apabila mempunyai keturunan, melahirkan secara normal, dan melewati masa persalinanya secara aman, nyaman, dan tanpa komplikasi. Persalihan atau kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan, dalam hal ini peran petugas kesehatan terutama Bidan sangat penting dalam memberikan bantuan serta dukungan pada ibu agar seluruh rangkaian proses dari kehamilan sampai melahirkan berjalan dengan aman, baik bagi ibu maupun bagi bayi yang dilahirkannya. (Elisabeth Siwi Walyani, 2016)

Asuhan yang berpusat pada perempuan ini dan kebijakan serta lingkup asuhan yang diberikan mengutamakan interaksi antara bidan dan ibu. Asuhan yang diberikan secara berkesinambungan ini meliputi asuhan pada masa kehamilan hingga masa nifas, yang menyeluruh didasarkan pada pemahaman sosial, emosional, pengalaman budaya, spiritual, psikologis dan fisik perempuan dan berdasarkan bukti yang terkini/*evidence based* . (Bartini, 2012)

Kehamilan diartikan sebagai hal yang fisiologis bagi semua perempuan yang berada pada usia reproduksi, tetapi tidak semua

kehamilan normal sepenuhnya tanpa komplikasi, sehingga muncul paradigma baru dalam mensejahterakan kesehatan ibu dan anak yaitu asuhan yang berkesinambungan (*continuity of care*). Permasalahan yang sering terjadi pada masa kehamilan, seperti fisik yang mengalami perubahan, perubahan-perubahan ini kadang dirasakan kurang nyaman tetapi umumnya bersifat normal.(Bayu irianti, 2013)

Ketidaknyamanan yaitu suatu keadaan atau perasaan yang kurang ataupun yang tidak menyenangkan bagi kondisi fisik ataupun mental pada ibu hamil. Ketidak nyamana yang dirasakan pada kehamilan trimester III biasanya berupa sering berkemih, nyeri perut bawah, sekret vagina yang bertambah, bengkak pada kaki, konstipasi dan nyeri punggung. Berdasarkan survey awal penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pacet pada bulan november sampai dengan januari , diperoleh hasil bahwa dari 286 orang ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan ke Puskesmas Pacet 37 orang ibu hamil diantaranya mengeluh nyeri punggung. (Bayu irianti, 2013)

Nyeri punggung adalah nyeri yang terjadi pada daerah lumbosakralis. Nyeri punggung akan meningkat intensitasnya sejalan dengan bertambahnya usia kandungan karena nyeri ini merupakan akibat dari pergeseran pusat gravitasi dan perubahan postur tubuh. (Varney, 2012) Rasa Nyeri sendiri diakibatkan oleh pengaruh aliran darah vena kearah lumbal sebagai peralihan cairan dari intraseluler ke arah ekstraselurel akibat aktivitas yang dilakukan ibu.(James DK, 2006)

Seiring bertambahnya usia kandungan dan pertumbuhan janin yang menyebabkan beban di dalam uterus semakin bertambah, menjadikan uterus membesar. Pembesaran uterus ini akan mengakibatkan ligamen, otot otot, serabut saraf dan punggung teregangkan, sehingga beban tarikan punggung kearah depan akan bertambah dan menyebabkan lordosis fisiologis, mobilitas tersebut dapat mengakibatkan perubahan sikap pada ibu hamil dan menimbulkan rasa tidak nyaman di daerah punggung.(Bayu irianti, 2013)

Nyeri Punggung pada ibu hamil apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan kualitas hidup ibu hamil menjadi buruk. Penatalaksanaan nyeri untuk nyeri punggung saat kehamilan bermacam macam, seperti penatalaksanaan dengan obat maupun tanpa obat. Pemberian analgetik seperti paracetamol, NSAID, dan ibuprofen, termasuk penatalaksanaan nyeri secara farmakologis, sedangkan penatalaksanaan non-farmakologis meliputi terapi seperti pijat dan latihan mobilisasi, senam hamil, relaksasi, terapi kompres air hangat dan air dingin. (Potter dan Perry, 2011)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2018) tentang pengaruh kompres air hangat dan air dingin terhadap nyeri tulang belakang pada ibu hamil, didapatkan hasil bahwa kompres air hangat dan air dingin efektif untuk mengurangi rasa nyeri, hal ini dikarenakan dengan pemberian kompres air hangat dengan suhu 38 derajat celcius dapat

melunakan jaringan fibrosa dan membuat otot lebih rileks, sehingga dapat menurunkan rasa nyeri.

Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Selvia (2017) tentang teknik effleurage dan kompres air hangat efektif mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil, mengatakan bahwa pemberian kompres air hangat selama 15 menit dan effleurage selama 10 menit dapat menurunkan intensitas rasa nyeri. .

Efek fisiologis kompres panas bersifat vasodilatasi, yaitu meringankan nyeri dengan merileksi otot, memiliki efek sedatif dan meredakan nyeri dengan menghilangkan produk-produk inflamasi yang menimbulkan nyeri. hal ini juga dapat memberikan rasa hangat dan nyaman, yang dapat membuat tubuh menjadi rileks. (Walsh L, 2010)

Sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti hanya menggunakan kompres air hangat yang dilakukan 2 kali sehari selama 15 menit. Penggunaan kompres air hangat 2 kali sehari dapat membantu mengurangi intensitas Nyeri (Tirza Z, 2017) Berdasarkan hasil penelitian dengan teori penelitian sejalan, dan menyatakan bahwa dengan tindakan kompres air hangat dapat meringankan rasa nyeri ibu dikarenakan ibu merasa nyaman dengan rasa yang didapatkan saat dilakukannya kompres hangat pada daerah nyeri.

Menjelang melahirkan sebagian besar ibu merasa takut menghadapi persalinannya apalagi untuk yang pertama kali. Disinilah pembinaan hubungan antara bidan dan ibu saling mendukung, sehingga persalinan

dapat berlangsung dengan lancar. Fokus utama melahirkan normal yaitu mencegah terjadinya komplikasi, ini merupakan suatu pergeseran pandangan dari sikap menunggu dan menangani komplikasi, menjadi mencegah komplikasi yang mungkin atau bisa terjadi.(Elisabeth Siwi Walyani, 2016)

Namun asuhan bukan hanya diberikan kepada ibu, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh Bayi Baru Lahir (BBL). Meskipun sebagian besar proses melahirkan terfokus pada ibu, tetapi karena proses tersebut merupakan pengeluaran hasil kehamilan (bayi) maka penataleksanaan persalinan baru dikatakan berhasil apabila selain ibunya, bayi yang dilahirkan juga berada dalam kondisi yang optimal.(Marmi, 2018)

Setelah proses persalian dan kelahiran bayi selesai bukan berarti tugas dan tanggung jawab seorang bidan berhenti, karena asuhan kepada ibu harus dilakukan secara komprehensif dan terus menerus, artinya selama masa reproduksi seorang perempuan harus mendapatkan asuhan yang berkualitas dan terstandar, salah satu asuhan yang berkesinambungan setelah proses persalinan dan kelahiran adalah asuhan ibu selama masa nifas. (Ai Yeyeh Rukiah, 2010)

Angka kesakitan (Mordibitas) dan Angka Kematian (mortalitas) merupakan indikator derajat kesehatan disuatu negara. Namun tidak hanya angka kesakitan dan kematian, pemerintah juga memeperhatikan status kesehatan, salasatunya status kesehatan ibu dan Bayi. Di Puskesmas Pacet sendiri pada bulan november sampai dengan januari , diperoleh hasil

bahwa dari 286 orang ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan ke Puskesmas Pacet 37 orang ibu hamil diantaranya mengeluh nyeri punggung, 9 orang mengeluh bengkak di kaki, ibu dengan anemia 46 orang, dan ibu dengan keluhan sering buang air kecil 50 orang. (Novia Galih Pramesti, 2016)

Pencegahan yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan neonatal yaitu dengan meningkatkan pelayanan antenatal care (ANC) yang mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko tinggi secara baik, pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan, pelayanan pasca persalinan dan kelahiran, pelayanan obstetrik neonatal dasar (PONED) dan pelayanan obstetrik komprehensif yang dapat di jangkau oleh masyarakat secara cepat.(Dinkes, 2017)

B. Identifikasi Masalah

Kehamilan, persalinan dan nifas adalah suatu kondisi yang normal atau fisiologis , namun memerlukan pengawasan supaya tidak berubah menjadi keadaan abnormal atau Patologis bahkan kematian. Kematian ibu bisa terjadi akibat keterlambatan dan diperlukan asuhan kebidanan secara terintegrasi sebagai salah satu cara untuk menurunkan AKI. Dengan demikian, rumusan masalah adalah **“Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Dengan Metode Kompres Hangat Pada Ibu Hamil Dengan Nyeri Punggung Di Puskesmas Pacet Tahun 2019”?**

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dilaksanakannya asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil dengan nyeri punggung yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di Puskesmas Pacet tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian dan pengumpulan data secara lengkap pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB.
- b. Dapat menganalisa masalah dan diagnosa potensial pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB.
- c. Dapat Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB, termasuk tindakan antisipatif, tindakan segera dan tindakan komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/ follow up dan rujukan).
- d. Dapat mengetahui efektifitas kompres air hangat untuk mengurangi rasa sakit punggung.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Profesi

Sebagai salah satu sumber informasi bagi petugas kesehatan terutama bagi penentu kebijakan dan pelaksanaan program baik instansi departemen kesehatan maupun pihak Puskesmas Pacet.

2. Manfaat Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola institusi terutama dalam mengembangkan ilmu kebidanan.

3. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai pengalaman ilmiah yang dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan penuli dan sebagai informasi ilmu pengetahuan dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

Asuhan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pasien, pembaca, dan penulis. Penulis berharap juga dengan adanya asuhan seperti ini dapat menjadi deteksi resiko komplikasi dan juga diharapkan dapat mengurangi resiko AKI dan AKB agar tidak terjadi.